

INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND PER ON CAPITAL STRUCTURE AT MINING COMPANIES LISTED ON IDX

Firmansyah

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau

Jl. Paus No 52 Pekanbaru-Riau

Email: Firmansyahimansyah@yahoo.co.id

ABSTRACT

So this research has a purpose to be able to know and analyze the influence of company size to capital structure at mining company in BEI, to be able to know and analyze PER influence to capital structure at mining company at BEI and to know and do analysis of influence of company size and PER against capital structure at mining companies in IDX. The results of this study include firm size affect the capital structure of mining companies in BEI, while PER does not affect the capital structure of mining companies in the BEI, simultaneously the size of the company and PER affect the capital structure of mining companies in BEI

Keywords: Company Size, PER and Capital Structure.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PER TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

ABSTRAK

Maka penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui dan melakukan analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI, untuk dapat mengetahui dan melakukan analisis pengaruh PER terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI dan untuk dapat mengetahui dan melakukan analisis pengaruh ukuran perusahaan dan PER terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI. Hasil dari penelitian diantaranya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI, sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI, secara serempak ukuran perusahaan dan PER berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, PER dan Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari setiap perusahaan bagaimana perusahaan itu tetap tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan dan para pemegang saham, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja diperlukan adanya permodalan atau modal yang cukup besar. Salah satu cara untuk mendapat modal melalui hutang baik hutang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, dalam menentukan tentu saja khususnya perusahaan yang telah go publik harus dapat memperhatikan struktur modal perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu bagian sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia, sektor pertambangan tentu saja sangat membutuhkan permodalan yang cukup besar disebabkan sektor pertambangan bisa terdiri dari sektor perminyakan maupun sektor gas bumi dan sebagainya. Beberapa tahun belakangan ini pemerintah lebih memfokuskan dirinya untuk mengelola pertambangan yang ada di Indonesia dengan melakukan berbagai inovasi khususnya tambang minyak bumi. Dengan memfokuskan terhadap tambang maka tentu saja perusahaan yang bergerak di bidang tersebut juga harus meningkatkan struktur modal mereka.

Dalam hal struktur modal tentu saja banyak faktor yang dapat menyebabkan seperti atau salah satunya adalah ukuran perusahaan, semakin besar ukuran atau aset perusahaan maka semakin besar struktur modal perusahaan. Menurut Sawir dalam Meutia (2016) menyatakan bahwa dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda. Pertama, tingkat kemudahan perusahaan dalam mendapatkannya dari pasar modal biasanya ditentukan melalui ukuran perusahaan. Perusahaan besar umumnya mendapatkan akses ke pasar modal dengan lebih baik untuk informasi mengenai obligasi maupun saham. Bagi perusahaan kecil, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Walaupun penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga harus menentukan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan. Kedua, dalam menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, perusahaan kecil biasanya tidak dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang karena semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. Ketiga, perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba akibat dari pengaruh skala dalam biaya dan *return*. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang memengaruhi struktur keuangan seperti perusahaan sering tidak memiliki staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Menurut Brigham dan Houston dalam Meutia (2016), sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan meningkat seiring penambahan utang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan berupaya meningkatkan aktiva tetapnya sehingga membutuhkan dana lebih besar pada masa yang akan datang, namun tetap harus dapat mempertahankan tingkat labanya. Akibatnya, laba ditahan akan meningkat dan perusahaan tersebut cenderung akan lebih banyak berutang untuk mempertahankan rasio utangnya. Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI, apakah PER berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI dan apakah ukuran perusahaan dan PER berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI.

Maka tujuan untuk dapat mengetahui dan melakukan analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI, untuk dapat mengetahui dan melakukan analisis pengaruh PER terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI dan untuk dapat mengetahui dan melakukan analisis pengaruh ukuran perusahaan dan PER terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut Kasmir (2013), pasar modal dalam arti sempit merupakan tempat para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Artinya pembeli dan penjual langsung bertemu untuk melakukan transaksi dalam lokasi tertentu. Lokasi atau tempat pertemuan disebut pasar. Namun, dalam arti luas pengertian pasar merupakan tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual, dimana pembeli dan penjual tidak harus bertemu dalam suatu tempat atau bertemu langsung, akan tetapi dapat dilakukan melalui sarana informasi yang ada seperti sarana elektronik.

Instrumen pasar modal terbagi dalam 2 bagian, (Kasmir, 2013) yaitu: (1) Saham (*stocks*), merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian *dividen* ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (2) Obligasi (*Bonds*), surat berharga obligasi merupakan instrumen utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Keuntungan dari membeli obligasi diwujudkan dalam bentuk kupon. Berbeda dengan saham, maka obligasi tidak mempunyai hak terhadap manajemen dan kekayaan perusahaan.

Artinya perusahaan yang mengeluarkan obligasi hanya mengakui mempunyai utang kepada si pemegang obligasi sebesar obligasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam struktur modal perusahaan yang terlihat dalam neraca, obligasi dimasukkan dalam modal asing atau utang jangka panjang. Utang ini akan dilunasi apabila telah sampai waktunya.

Adapun para pemain yang terlibat di pasar modal sebagai berikut (Kasmir, 2013) yaitu: (1) Emiten, perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa disebut emiten. Emiten melakukan emisi dapat memilih dua macam instrumen pasar modal apakah bersifat kepemilikan atau utang. Jika bersifat kepemilikan, maka diterbitkanlah saham dan jika yang dipilih adalah instrumen utang, maka yang dipilih adalah obligasi. (2) Investor, pemain yang kedua adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi, pemodal ini disebut juga investor. Sebelum membeli surat-surat berharga yang ditawarkan para investor biasanya melakukan penelitian dan analisis-analisis tertentu. (3) Lembaga Penunjang, fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal.

Menurut Sunariyah (2011), jenis-jenis pasar modal sebagai berikut: (1) Pasar Perdana (*Primary Market*), merupakan penawaran saham oleh emiten dilakukan sebelum diperdagangkan di pasar sekunder. (2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*), merupakan perdagangan saham yang telah melewatinya masa penawaran pada pasar perdana. Saham pada pasar ini telah dijual luas setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. (3) Pasar Ketiga (*Third Market*), merupakan tempat perdagangan saham di luar bursa, biasanya dikoordinir oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek serta diawasi dan dibina oleh lembaga keuangan. (4) Pasar Keempat (*Fourth Market*), merupakan bentuk perdagangan efek antara pemegang saham, atau proses pemindahan saham antar pemegang.

Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyorini dalam Hery (2017), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besarnya kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham dan lain-lain.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Rahmawati dkk, 2015).

PER

Struktur Modal

Menurut Joel G Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2011), menyatakan bahwa adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Menurut Prastowo (2011), rasio solvabilitas (struktur modal) perusahaannya itu menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Jumingan (2014) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.

Menurut Fahmi (2011), faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah: (1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan. (2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan. (3) Karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut. (4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik. (4) Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhinya pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Prastowo (2011), rasio solvabilitas (struktur modal) yang digunakan dalam mengukur kemampuannya adalah *debt to equity ratio* dan *time interest earned*. *Debt to equity ratio* menurut Prastowo (2011), adalah dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditur jangka panjang terutama di tujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengakibatkan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *ratio debt to equity* dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Time interest earned menurut Prastowo (2011:90), adalah untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditur jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga, berikutinirumustime interest earnedadalahsebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

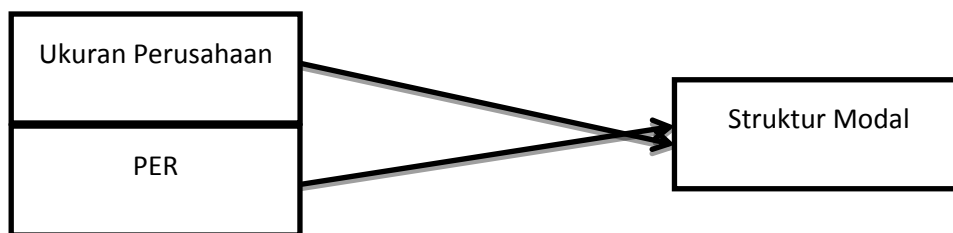
Kerangka Pemikiran

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Sawir dalam Meutia (2016) menyatakan bahwa dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda. Pertama, tingkat kemudahan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pasar modal biasanya ditentukan melalui ukuran perusahaan. Perusahaan besar umumnya mendapatkan akses ke pasar modal dengan lebih baik untuk informasi mengenai obligasi maupun saham. Bagi perusahaan kecil, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Walaupun penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga harus menentukan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan. Kedua, dalam menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, perusahaan kecil biasanya tidak dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang karena semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. Ketiga, perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba akibat dari pengaruh skala dalam biaya dan *return*. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang memengaruhi struktur keuangan seperti perusahaan sering tidak memiliki staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Hubungan PER Terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston dalam Meutia (2016), sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan meningkat seiring penambahan utang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan berupaya meningkatkan aktiva tetapnya sehingga membutuhkan dana lebih besar pada masa yang akan datang, namun tetap harus dapat mempertahankan tingkat labanya. Akibatnya, laba ditahan akan meningkat dan perusahaan tersebut cenderung akan lebih banyak berutang untuk mempertahankan rasio utangnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI, PER berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI dan ukuran perusahaan dan PER berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan waktu periode penelitian 2015 sampai 2016. Dengan cara melakukan akses terhadap website bursa efek Indonesia (www.idx.co.id), ada beberapa alasan mengapa peneliti melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pada periode tersebut sektor pertambangan mengalami ketidakstabilan dan ketidakstabilan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa alasan seperti internal perusahaan maupun kondisi eksternal perusahaan.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur permodalan yang diukur atau diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*), dengan variabel terikat ukuran perusahaan dan PER.

Objek penelitian yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang telah terdaftar pada periode penelitian yaitu 2015 sampai dengan 2016, akan tetapi pengambilan kriteria tersebut yaitu perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, sehingga sampel penelitian menjadi 33 sampel dengan periode penelitian selama 2 tahun.

Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi penelitian, metode dekomentasi penelitian yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari data –data yang bersifat publikasi, baik dokumentasi tersebut terdiri dari jurnal-jurnal, maupun literatur yang dapat dipakai pada penelitian ini.

Metode atau teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, pada analisis regresi berganda harus adanya terpenuhi uji asumsi klasik penelitian yang merupakan syarat mutlak dalam model regresi, diantaranya uji normalitas yaitu suatu uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidaknya mendeteksi uji normal dapat dilakukan dengan grafik dan Kolmogorov-Smirnov (K-S), heterokedastisitas dapat diketahui apakah dalam suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas pada model penelitian, multikolinieritas dapat diketahui untuk mengetahui apakah dalam suatu

model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, dan uji otokorelasi yaitu uji dalam mengetahui apakah adanya korelasi antar waktu sebelumnya atau t-1 dan antar perusahaan.

Adapun model regresi yang dipakai pada regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Struktur Modal
a = Konstanta
b1-b2 = Koefisien Regresi
X1 = Ukuran Perusahaan
X2 = PER
E = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis uji asumsi dengan syarat normalitas data peneliti menggunakan grafik dalam bentuk *scatterplot* dan Kolmogorov-Smirnov (K-S), adalah:

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ukuran Perusahaan	PER	Struktur Modal
N		66	66	66
Normal Parameters ^a	Mean	3.5914E11	9.8980E4	1.1258
	Std. Deviation	7.27370E11	5.2334E5	2.61612
Most Extreme Differences	Absolute	.402	.346	.321
	Positive	.402	.346	.183
	Negative	-.311	-.298	-.321
Kolmogorov-Smirnov Z		3.263	2.811	2.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai pada variabel bebas dengan jumlah sampel pengamatan sebesar 66 sampel pengamatan, yang dari nilai asmpy sig (2-tailed) bernilai sebesar 0.000 baik pada variabel ukuran perusahaan, PER dan struktur modal. Maka dengan hal tersebut peneliti yang terjadi ketidaknormalan data peneliti mencoba melakukan Ln (Logaritma Natural) dan *outlier* pada semua variabel penelitian, berikut ini hasil setelah dilakukannya pengobatan pada normalitas data:

Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov Setelah Melakukan Ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LnUkuran Prshn	LnPER	LnStrukturMdl
N		44	28	44
Normal Parameters ^a	Mean	18.9663	7.1607	-.2345
	Std. Deviation	3.84620	4.77055	.86994
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.227	.147
	Positive	.083	.166	.052
	Negative	-.060	-.227	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.547	1.202	.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926	.111	.299

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel KS setelah dilakukannya Ln dan outlier maka dapat terlihat nilai signifikansi pada semua variabel ukuran perusahaan sebesar 0.926, PER sebesar 0.111 dan struktur modal sebesar 0.299 diatas nilai 0.05 atau 5%, maka dapat dipastikan data normal dengan lewat uji asumsi klasik normalitas.

Heterokedastisitas

Analisis heterokedastisitas pada uji asumsi klasik ini, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, berikut ini hasil dari heterokedastisitas pada uji Glejser adalah:

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.389	.358		-1.089
	LnUkuranPrshn	.027	.017	.277	1.620
	LnPER	.051	.013	.651	3.813

a. Dependent Variable: Abs

Pada Tabel coefficient pada uji heterokedastisitas dapat diketahui nilai ukuran perusahaan sebesar 0.118 dan nilai PER sebesar 0.01 masih adanya nilai dibawah 0.05 sehingga masih terjadinya gejala heterokedastisitas pada penelitian tersebut. Setelah terlihat terjadi heterokedastisitas maka peneliti melakukan SQRT pada semua variabel tersebut:

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas Setelah Dilakukan SQRT

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.035	.559		-.063
	SQRTUkmPrshn	.086	.093	.443	.923
	SQRTPER	-.053	.069	-.370	-.771

a. Dependent Variable: AbsSQRT

Berdasarkan Tabel setelah dilakukannya SQRT maka pengobatan uji heterokedastisitas maka dapat diketahui nilai ukuran perusahaan dan nilai PER mengalami kenaikan diatas 0.05 sehingga dapat dipastikan uji heterokedastisitas terlewati.

Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinieritas pada uji asumsi klasik ini, dapat terlihat dengan nilai VIF dan *tolerance*, berikut ini hasil dari multikolinieritas pada uji asumsi klasik penelitian:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.502	.733		-2.049	.051		
	LnUkuranPrshn	.069	.034	.388	2.026	.054	.867	1.154
	LnPER	-.019	.027	-.135	-.704	.488	.867	1.154

a. Dependent Variable: LnStrukturMdl

Pada hasil multikolinieritas pada nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebagai berikut ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.867 dan PER sebesar 0.867, sedangkan nilai VIF sebesar pada variabel ukuran perusahaan dan PER sebesar 1.154 untuk dapat mengetahui tidak terjadi multikolinieritas sebaiknya nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF di bawah 10 sehingga dapat dipastikan tidak terjadi adanya multikolinieritas, pada penelitian ini nilai tersebut diatas 0,1 dan dibawah 10 maka tidak adanya multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Pada analisis autokorelasi dengan menggunakan DW (Durbin Watson) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan PER terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan di BEI (Firmansyah)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.207	.143	.63367	1.922

a. Predictors: (Constant), LnPER, LnUkuranPrshn

b. Dependent Variable: LnStrukturMdl

Pada hasil autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai dari DW sebesar 1.922 yang angka tersebut berada pada -2 sampai dengan +2 sehingga terbebas dari autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Model Persamaan Regresi

Tabel 7. Analisis Model Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.502	.733		-2.049	.051
	LnUkuranPrshn	.069	.034	.388	2.026	.054
	LnPER	-.019	.027	-.135	-.704	.488

a. Dependent Variable: LnStrukturMdl

Analisis model persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = -1.502 + 0,069X_1 - 0.019X_2$$

Nilai $a = -1.502$ menunjukkan jika ukuran perusahaan dan PER dianggap konstan atau 0 maka nilai struktur modal sebesar -1.502. Nilai $b_1 = 0.069$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka dapat menaikkan struktur modal sebesar 0.069. Nilai $b_2 = -0.019$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan PER sebesar 1 satuan maka dapat menurunkan jumlah struktur modal sebesar -0.019.

Uji Model Kelayakan / Goodness of Fit (Uji-F)

Tabel 8. Uji Model Kelayakan / Goodness of Fit (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.613	2	1.306	3.253	.055 ^a
	Residual	10.038	25	.402		
	Total	12.651	27			

a. Predictors: (Constant), LnPER, LnUkuranPrshn

b. Dependent Variable: LnStrukturMdl

Dengan didasarkan pada hasil pengujian model kelayakan yang dilakukan secara serempak bahwa F_{hitung} sebesar 3.253 dengan F_{tabel} 3.14, signifikansi sebesar 0.053 maka ukuran perusahaan dan PER berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI.

Maka dengan didasarkan pada hal tersebut baik atau buruknya suatu perusahaan dapat disebabkan oleh ukuran perusahaan itu sendiri maupun PER perusahaan itu sendiri juga.

Uji Parsial

Uji t pada pengujian parsial yaitu dapat diketahui bahwa: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal disebabkan bahwa t_{hitung} sebesar 2.206 dan t_{tabel} sebesar 2.00 maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. (2) PER tidak berpengaruh terhadap struktur modal disebabkan bahwa t_{hitung} sebesar -0.704 dan t_{tabel} sebesar 2.00 maka PER tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 9. Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.502	.733		-2.049	.051
	LnUkuranPrshn	.069	.034	.388	2.026	.054
	LnPER	-.019	.027	-.135	-.704	.488

a. Dependent Variable: LnStrukturMdl

Pembahasan

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI. Hasil penelitian ini sejalan atau sesuai dengan penelitian Meutia (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur permodalan. Yang dapat menyebabkan hubungan penelitian ini disebabkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar juga perusahaan untuk mengembangkan usahanya, pada umumnya sebagian besar perusahaan dalam mendanai permodalan perusahaan di danai dengan hutang juga sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

PER tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI disebabkan bahwa sektor pertambangan dalam melakukan permodalan pada usahanya tidak selalu dilihat dari harga per lembar saham perusahaan melainkan dapat juga di lihat dari tingkat menghasilkan keuntungan perusahaan setiap tahunnya.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat di rumuskan penelitian antara lain: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI. (2) PER tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI. (3) Ukuran perusahaan dan PER berpengaruh terhadap struktur modal secara bersama-sama pada perusahaan pertambangan di BEI.

Saran pada penelitian ini yang berguna untuk penelitian yang akan datang antara lain Bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis diharapkan untuk dapat menambah variabel struktur modal seperti likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio*.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. CV Alfabeta, Bandung.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery, 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Meutia, Tuti. 2016. Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan* , Volume 5, No. 2.
- Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Rahmawati Amalia Dewi, Topowijono dan Sri Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Volume 23, Nomor 2, Juni.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.